



## ***Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019***

**Putri Sholikhah<sup>1</sup>, Hidayatul Khusnah<sup>2</sup>**

[putrisholikhah.ac16@student.unusa.ac.id](mailto:putrisholikhah.ac16@student.unusa.ac.id)<sup>1</sup>, [Hidayatul.khusnah@unusa.ac.id](mailto:Hidayatul.khusnah@unusa.ac.id)<sup>2</sup>

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

**Abstract:** *This study aims to test Sustainability Reporting on Firm Value: with Financial Performance as an Intervening Variable. The independent variable in this study is Sustainability Reporting, the dependent variable in this study is Firm Value, and Financial Performance as an intervening variable. This study uses secondary data, namely data obtained from annual financial reports and sustainability reports on non-financial companies listed on the IDX from 2016 to 2019. The sample used in this study was 11 companies. Using purposive sampling research method and the application program WarpPLS 6.0 was used in the data analysis process. The results showed that Sustainability Reporting with economic, environmental, and social indicators showed only economic and environmental indicators that had a positive and significant effect on financial performance, while social indicators had no effect on financial performance. Economic and environmental indicators have a positive and significant effect on firm value, while social indicators have a negative and significant effect on firm value. Financial performance with the ROA indicator has a positive and significant effect on Tobins'Q. Financial performance can reconcile the sustainability report with economic and environmental indicators related to company value. However, financial performance cannot mediate the relationship between social indicators and firm value.*

**Keywords:** *Sustainability Reporting, Company Value, Financial Performance.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan: dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Sustainability Reporting*, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Menggunakan metode *penelitian purposive sampling* dan program aplikasi WarpPLS 6.0 digunakan dalam proses analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* dengan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial menunjukkan hasil hanya indikator ekonomi dan lingkungan yang pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan indikator sosial tidak pengaruh terhadap kinerja keuangan. Indikator ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan indikator sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dengan indikator ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tobins'Q*. Kinerja keuangan dapat merekonsiliasi laporan keberlanjutan dengan indikator ekonomi dan lingkungan yang terkait dengan nilai perusahaan. Namun, kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara indikator sosial terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Sustainability Reporting, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan.*

### **PENDAHULUAN**

Kasus mengenai kerusakan lingkungan telah sering terjadi terutama di Indonesia, hal itu karena kurangnya kepedulian dan kesadaran tentang dampak negatif dari kerusakan lingkungan oleh para pengusaha terhadap lingkungan sekitar mereka. Namun beberapa tahun terakhir isu tentang kerusakan dapat berkurang dengan adanya tuntutan untuk pembuatan laporan secara berkala dari perusahaan sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada masyarakat umum. Berkaitan dengan hal ini selanjutnya dikembangkan konsep baru oleh Elkington 1988 dengan sebutan *Tripple Bottom-Line* (*people, planet, and profit*) yang kemudian sering disebut sebagai *Sustain Ability* yang memiliki arti yaitu sebagai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya yang seiring dengan

perkembangannya jaman selanjutnya disebut sebagai *sustainability* (Sejati & Prastiwi 2015). Walaupun jaman telah berubah tetapi masih banyak ahli yang mendukung adanya teori ini dan berusaha mengembangkannya hingga sekarang.

Dalam *sustainability* terdapat beberapa standar yang harus dipenuhi dalam *sustainability report* yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Informasi yang terdapat dalam GRI diantaranya adalah dampak perusahaan tersebut terhadap keadaan ekonomi, lingkungan serta sosial, dengan menggunakan kerangka GRI versi 4 tahun 2013 dengan total indikator sebanyak 149 item (Alfaiz & Aryati, 2019). Berdasarkan standar GRI di atas, SRDI (*Sustainability Report Descriptive Index*) dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan, jika diungkapkan diberikan 1 poin, sementara perhitungan 0 poin akan diberikan apabila tidak diungkapkan (Ningrum, 2013). Penting bagi seorang investor selain mengetahui informasi tentang laporan keberlanjutan perusahaan, sebelum melakukan investasi yaitu dengan mengetahui informasi tentang nilai dan kinerja perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besar sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Leas Square* (PLS) dengan menggunakan software WarpPLS 6.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Laporan Keberlanjutan” dengan indikator ekonomi, lingkungan dan sosial menunjukkan bahwa hanya indikator ekonomi dan lingkungan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan indikator sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Indikator ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan indikator sosial berpengaruh negatif terhadap dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dengan indikator ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tobins’Q*. Kinerja keuangan dapat merekonsiliasi laporan keberlanjutan dengan indikator ekonomi dan lingkungan yang terkait dengan nilai perusahaan. Namun kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan antara indikator sosial dan nilai perusahaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan. Menggunakan metode penelitian *purposive sampling*, dan program aplikasi WarpPLS 6.0 digunakan sebagai analisis data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Sustainability Reporting*

Manisa *et al.* (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan atau yang sering disebut sebagai *Sustainability Report* merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya yang mencakup keberlanjutan keuangan, keberlanjutan lingkungan, dan keberlanjutan sosial. Laporan ini kemudian akan diterbitkan oleh masing-masing perusahaan setiap tahunnya secara rutin. Fungsi lain dari Laporan Keberlanjutan adalah bagi perusahaan itu sendiri dapat digunakan sebagai alat ukur pencapaian perusahaan dalam hal ini adalah target kerja. Sebagai alat ukur pencapaian kerja dan sebagai media pertimbangan dalam melakukan investasi bagi investor. Kemudian fungsi terakhir bagi media, pemerintah, akademisi, serta konsumen yaitu sebagai tolak ukur dalam menilai suatu komitmen perusahaan dalam melakukan pembangunan berkelanjutan.

Kemudian menggunakan *Sustainability Rpeort Disclosure Index* (SRDI) untuk mengukur variabel tersebut, selanjutnya menggunakan variabel *dummy* untuk menghitungnya. Jika satu item diungkapkan maka skor akan diberikan 1, jika item tersebut tidak diungkapkan maka skor akan menjadi 0 (Susanto & Tarigan, 2011). Setelah pemberian skor langkah terakhir adalah menjumlahkan skor total masing-masing perusahaan menggunakan rumus berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

NCU

Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019)

- SRDI : indeks pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan  
 n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan  
 k : jumlah item yang diharapkan

**Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Hermuningsih (2013) menyebutkan tentang pengertian nilai perusahaan yaitu pemahaman investor terhadap terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terhubung dengan harga sahamnya. Sementara menurut Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam Fenandar (2012) nilai perusahaan pada dasarnya diukur melalui beberapa bagian diantaranya yaitu harga pasar saham perusahaan, dikarenakan harga pasar saham dari perusahaan dapat menggambarkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Dalam mengukur Nilai perusahaan, peneliti menggunakan rasio *Tobins'Q* yaitu rasio dengan evaluasi dan penyediaan informasi terbaik, karena dapat menjelaskan berbagai fenomena yang ada pada rasio lain (Fatchan & Trisnawati, 2018).

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan:

MVS : Nilai Pasar Semua Saham yang Beredar (*Market Value of all outstanding shares*)

D : Hutang (*Debt*)

TA : Aset Perusahaan (*Firm' Asset's*)

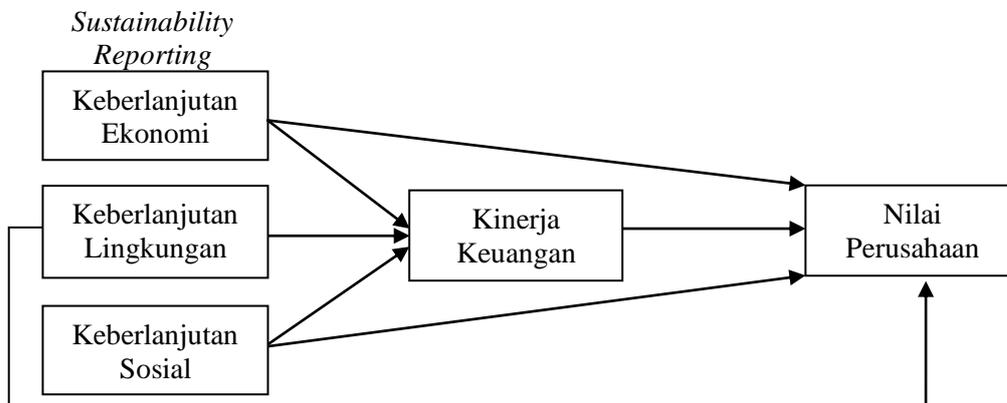
**Kinerja Keuangan**

Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset perusahaan, kemudian menyesuaikannya dengan biaya pembiayaan aset yang ada, kemudian menggunakan *Return Of Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan (Pertwi & Pratama, 2011).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Berdasarkan penelitian serta teori sebelumnya, maka kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1 Kerangka Kerja Penelitian**



**Tabel 1 Hasil Perhitungan VAF Hipotesis Mediasi**

<b>Hubungan Tidak Langsung (Gambar 4.2)</b>			
KEK → KK → NP	0,27*0,05		0,014
KLN → KK → NP	0,24*0,31		0,074
Total Hubungan Tidak Langsung			0,088
<b>Hubungan Langsung</b>			
KEK → NP			0,05
KLN → NP			0,31
Total Hubungan Langsung			0,36
<b>Hubungan Total</b>	0,36 + 0,088 = 0,448		
VAF (KEK → KK → NP)	$\frac{\text{Hubungan Tidak Langsung}}{\text{Hubungan Total}}$	=	$\frac{0,014}{0,448}$ 0,031
VAF (KLN → KK → NP)	$\frac{\text{Hubungan Tidak Langsung}}{\text{Hubungan Total}}$	=	$\frac{0,074}{0,447}$ 0,165

Sumber: Hasil Output WarpPLS 6.0 (2020)

Untuk mengetahui kemampuan variabel kinerja keuangan sebagai pemediasi antara variabel sustainability report terhadap variabel nilai perusahaan maka dapat menggunakan VAF (*Variance Accounted For*) merupakan ukuran yang dapat menunjukkan seberapa besar variabel pemediasi mampu menyerap secara langsung.

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Jalur	Keterangan
H <sub>1</sub>	KEK → KK	0,27**	Terdukung
H <sub>2</sub>	KLN → KK	0,24**	Terdukung
H <sub>3</sub>	KSO → KK	-0,13	Tidak Terdukung
H <sub>4</sub>	KEK → NP	0,05**	Terdukung
H <sub>5</sub>	KLN → NP	0,31***	Terdukung
H <sub>6</sub>	KSO → NP	-0,25**	Tidak Terdukung
H <sub>7</sub>	KK → NP	0,32***	Terdukung
H <sub>8</sub>	KEK → KK → NP	0,27**(0,05**)	Terdukung ( <i>Partial Mediation</i> )
H <sub>9</sub>	KLN → KK → NP	0,24**(0,31***)	Terdukung ( <i>Full Mediation</i> )
H <sub>10</sub>	KSO → KK → NP	-0,13(-0,25**)	Tidak Terdukung

\*\*\* *p-value* < 0,01

\*\* *p-value* < 0,05

\* *p-value* < 0,10

Sumber: Hasil Output WarpPLS 6.0 (2020)

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa keberlanjutan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena nilai koefisien jalur sebesar 0,27 dan tingkat *p-value* < 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> terdukung. Keberlanjutan ekonomi dapat digunakan perusahaan untuk menilai kemajuan perusahaan dalam usahanya menghasilkan laba, dari hasil olah data yang didapatkan di penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Najmy (2019) yang menyatakan bahwa variabel dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Seperti yang dapat dilihat dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 2, kelestarian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien jalur 0,24 dan nilai *p* < 0,05 yang dapat disimpulkan H<sub>2</sub> terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengungkapkan kelestarian lingkungan dengan baik karena dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan, artinya perusahaan memiliki kemungkinan risiko lingkungan yang relatif

rendah. Hal ini juga sesuai dengan teori legitmsi yang digunakan dalam penelitian ini dimana perusahaan telah mampu menunjukkan tanggungjawab perusahaan secara moril terhadap lingkungan tempat perusahaan berdiri karena semakin baik sebuah perusahaan dalam melakukan pelaporan keberlanjutan lingkungan maka akan semakin positif citra perusahaan, hasilnya investor akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bukhori & Sopian (2017) dan Fitriani (2013) yang menyatakan bahwa keberlanjutan lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,13 dan tingkat  $p$ -value  $> 0,10$  hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  tidak terdukung dikarenakan bertolak belakang dengan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial bersifat negatif terhadap kinerja keuangan artinya penelitian ini tidak signifikan, maka keberlanjutan sosial justru akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain pengungkapan keberlanjutan sosial dianggap membebani perusahaan dan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nofianto & Linda (2014) yang menyatakan keberlanjutan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa keberlanjutan ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,05 dan tingkat  $p$ -value  $< 0,05$  hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  terdukung. Ini menunjukkan bahwa harga dan jumlah saham yang beredar di bursa saham terpengaruh dengan pengungkapan ekonomi, dan kemungkinan para stakeholders menganggap pengungkapan keberlanjutan ekonomi perusahaan sebagai tambahan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi kebijakan yang akan diambil pada periode selanjutnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2017) menunjukkan bahwa keberlanjutan ekonomi mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,31 dan tingkat  $p$ -value  $< 0,05$  hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  terdukung. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan dipandang telah mampu dalam melaksanakan tanggungjawabnya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan salah satunya adalah stakeholders, masyarakat, aktivis, serta konsumen. Selain itu, perusahaan diyakini mampu menunjukkan reputasi yang baik di masyarakat dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Sehingga masyarakat tidak segan-segan untuk menjadi pemangku kepentingan perusahaan, yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan permintaan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham perusahaan naik. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Hastuti (2016) dan Pratama *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa keberlanjutan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial berdampak negatif pada nilai perusahaan. Dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,25 dengan tingkat  $p$ -value  $< 0,05$  hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  ditolak, karena bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Dapat dilihat bahwa perusahaan belum mampu memenuhi aspek-aspek dalam keberlanjutan sosial serta belum mampu menggunakan informasi keberlanjutan sosial sebagai suatu keunggulan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sari *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,32 dan tingkat  $p$ -value  $< 0,01$  hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  terdukung. Untuk mengetahui seberapa besar nilai perusahaan, maka dapat menggunakan ROA sebagai salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel kinerja keuangan. Peningkatan ROA dalam kinerja keuangan dapat berdampak dengan harga saham perusahaan dipasar modal, sehingga nilai perusahaan akan semakin baik pula. Akibat dari adanya hal ini maka

perusahaan dapat memberikan pandangan positif untuk dapat melakukan investasi di perusahaan. Tinggi rendahnya nilai return yang diterima oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai cerminan nilai perusahaan, jadi semakin tinggi nilai return perusahaan yang didapatkan oleh investor maka semakin baik pula nilai suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Muliani *et al.* (2014) dan Amanah (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa keberlanjutan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian nilai koefisien keberlanjutan ekonomi terhadap kinerja keuangan sebesar 0,27 dan nilai  $p < 0,05$  sehingga kinerja keuangan dapat memediasi dampak keberlanjutan ekonomi terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa  $H_8$  terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Muslichah (2019) Yulianty & Nugrahanti (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi dampak keberlanjutan ekonomi terhadap nilai perusahaan. Dari perhitungan VAF yang telah dilakukan menunjukkan hasil memediasi sebagian (*partial mediation*) berarti variabel keberlanjutan ekonomi mampu mempengaruhi secara langsung terhadap variabel nilai perusahaan tanpa harus melalui ataupun melibatkan variabel kinerja keuangan sebagai variabel mediator. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan ekonomi yang sudah dilakukan oleh perusahaan telah dapat digunakan untuk meyakinkan para *stakeholders* dan pihak lainnya. Karena semakin baik kinerja ekonomi perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, sehingga harga saham akan naik yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, selanjutnya keberlanjutan keberlanjutan lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien jalur 0,31 dengan  $p\text{-value} < 0,01$  yang artinya kinerja keuangan mampu menjadi variabel mediasi dan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_9$  terdukung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Tjahjono (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh keberlanjutan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perhitungan VAF yang telah dilakukan menunjukkan hasil 0,165 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,80 berarti variabel keberlanjutan lingkungan tidak mampu mempengaruhi secara signifikan variabel nilai perusahaan tanpa melalui ataupun melibatkan variabel kinerja keuangan sebagai variabel mediator atau biasa disebut sebagai *full mediation*. Selain itu dalam penelitian ini juga menunjukkan jika keberlanjutan lingkungan dilaksanakan dengan baik dan efisien, maka secara otomatis kinerja keuangan dapat meningkat dan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah saham yang beredar yang juga mengalami kenaikan. Oleh karena itu, dalam hubungan tidak langsung, kinerja keuangan dapat menjadi variabel perantara antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah ditunjukkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa keberlanjutan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi keberlanjutan ekonomi terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai jalur koefisien -0,25 dengan tingkat  $p\text{-value} < 0,05$ , sehingga kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh keberlanjutan sosial terhadap nilai perusahaan, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{10}$  tidak terdukung. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianty & Nugrahanti (2020) dan Anna & Dwi (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh keberlanjutan sosial terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan belum dapat mengungkapkan secara lengkap *sustainability reporting* utamanya dalam hal keberlanjutan sosial sehingga tingkat kepercayaan para *stakeholders* dan konsumen masih rendah. Jika laporan keberlanjutan sosial dijalankan dengan benar maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, kemudian semakin banyak partisipan yang membeli saham maka harga saham akan naik dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan: dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Non Keuanganyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019, maka dapat disimpulkan (1) Keberlanjutan ekonomi berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. (2) Keberlanjutan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. (3) Keberlanjutan sosial tidak berdampak pada kinerja keuangan. (4) Keberlanjutan ekonomi berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. (5) Keberlanjutan lingkungan berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. (6) Keberlanjutan sosial berdampak negatif pada nilai perusahaan. (7) Kinerja keuangan berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. (8) Kinerja keuangan dapat memediasi dampak keberlanjutan ekonomi terhadap nilai perusahaan. (9) Kinerja keuangan dapat memediasi dampak keberlanjutan ekonomi terhadap nilai perusahaan. (10) Kinerja keuangan tidak dapat memediasi dampak keberlanjutan sosial terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Amanah, L. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 103–118. <https://doi.org/10.15294/jda.v6i2.3250>
- Anna, Y. D., & Dwi, D. R. (2019). *Sustainability Rreporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. 11(2), 238–255.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.62>
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>
- Fenandar, G. I. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. 3, Issue 9).
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 137–148.
- Hastuti, N. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( Corporate Social Responsibility ) Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock. *Jurnal Profita*, 2, 1–19.
- Hermuningsih. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Oportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(1), 38–46. <https://doi.org/10.1177/027046769801800106>
- Manisa, D. E., Defung, F., & Global, I. P. (2017). The Influence of Disclosure of Sustainability Report on Financial Performance of Infrastructure Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 174–187.
- Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., & Sinarwat, K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 103–118. <https://doi.org/10.15294/jda.v6i2.3250>
- Najmi, M. N. (2019). *Pengaruh Intelectual Capital dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

- Nofianto, E., & Linda, A. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 343–351. <https://doi.org/10.15294/aa.v3i3.4205>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.12517>
- Sari, N. A., Artinah, B., & Safriansyah. (2017). Sustainability Report dan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*, 7(1), 21–30.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan*. 4(1), 195–206.
- Soelistyoningrum, J. N. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 1(1), 1–22.
- Sri Tjahjono, M. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1).
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Diponegoro*, 6(1), 1–29.
- Utami, R. L. C., & Muslichah. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Ekonomi , Lingkungan dan Sosial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Antara Pendahuluan Sebagian besar perusahaan yang terdapat di Indonesia hanya berfokus untuk*. 2(Oktober), 256–275.
- Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 4, 13.